

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi semakin menjadi perhatian utama dalam perencanaan keuangan individu, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan laju inflasi yang fluktuatif (Bhargava, 2018). Tren investasi terus mengalami pertumbuhan pesat, didorong oleh perkembangan teknologi dan peningkatan literasi keuangan. Menurut data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2025), jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai 15,16 juta *Single Investor Identification* (SID) pada Januari 2025, bertambah sekitar 289.527 SID dalam satu bulan. Lonjakan ini jelas mencerminkan antusiasme masyarakat yang semakin tinggi terhadap investasi, termasuk di kalangan mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda yang mulai aktif berpartisipasi dalam pasar modal.

Meskipun jumlah investor meningkat, keputusan investasi yang diambil oleh setiap individu pasti berbeda-beda (Bergh-Lindeque *et al.*, 2021). Hal ini karena berbagai faktor psikologis dan demografis mempengaruhi preferensi investasi seseorang. Teori *behavioral finance* menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak semata-mata didasarkan pada logika rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis dan sosial (Saivasan dan Lokhande, 2022). Dalam konteks ini, perbedaan *gender* dan tingkat pendapatan menjadi faktor yang dapat membentuk pola perilaku investasi seseorang, termasuk cara individu menilai risiko dan memilih instrumen investasi yang sesuai.

Sejumlah penelitian mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam perilaku investasi antara laki-laki dan perempuan. Menurut Lobão (2024), secara umum, laki-laki memiliki kecenderungan lebih berani dalam mengambil risiko dan lebih aktif dalam perdagangan saham, sementara perempuan cenderung lebih berhati-hati dan memilih strategi investasi yang lebih konservatif. Studi lain oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menunjukkan bahwa 60% investor ritel di Indonesia adalah laki-laki, sementara perempuan hanya mencakup 40%. Meski demikian, tren partisipasi perempuan dalam dunia investasi terus menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu.

Perbedaan ini juga terlihat di kalangan mahasiswa, terutama dalam pemilihan instrumen investasi (Supeni *et al.*, 2023). Mahasiswa cenderung berinvestasi pada instrumen dengan volatilitas tinggi, sementara mahasiswa lebih memilih instrumen yang dianggap lebih stabil, seperti reksa dana ataupun obligasi. Pola tersebut menunjukkan bahwa persepsi terhadap risiko dan preferensi investasi tidak hanya bergantung pada karakteristik individu, melainkan turut dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya yang membentuk cara pandang terhadap risiko dan strategi dalam berinvestasi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana faktor *gender* dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi, terutama di kalangan mahasiswa, agar dapat memahami dinamika perilaku investasi yang terbentuk di generasi muda sebagai calon investor masa depan (Dickason dan Ferreira, 2018).

Selain faktor *gender*, tingkat pendapatan juga menjadi elemen penting yang memengaruhi keputusan investasi individu (Ritika dan Khanna, 2024). Individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas finansial yang lebih kuat untuk menghadapi risiko serta kemudahan dalam mengakses beragam instrumen investasi. Sebaliknya, individu dengan pendapatan lebih rendah, cenderung bersikap konservatif dan memilih instrumen yang lebih stabil demi meminimalkan potensi kerugian.

Kalangan mahasiswa umumnya memperoleh penghasilan dari uang saku, pekerjaan paruh waktu, atau aktivitas usaha skala kecil yang dijalankan secara mandiri. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa sekitar 40% investor pemula berusia 18-25 tahun memiliki penghasilan di bawah Rp3 juta per bulan. Meskipun memiliki penghasilan terbatas, kelompok mahasiswa tetap menunjukkan minat dalam berinvestasi, khususnya pada saham berharga rendah atau instrumen dengan skema investasi mikro yang memungkinkan partisipasi meskipun dengan modal kecil (BEI, 2022).

Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun keterbatasan pendapatan dapat membatasi pilihan instrumen investasi, hal tersebut tidak sepenuhnya menghalangi mahasiswa untuk terlibat dalam berinvestasi. Sebaliknya, tingkat pendapatan yang rendah berpengaruh terhadap cara individu dalam menyusun portofolio, mengevaluasi peluang investasi, serta menentukan tingkat toleransi terhadap risiko. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai bagaimana tingkat pendapatan memengaruhi preferensi

investasi menjadi penting untuk mengembangkan strategi literasi keuangan yang relevan bagi kalangan mahasiswa.

Dalam memahami hubungan antara karakteristik demografis dengan keputusan investasi, penting untuk mempertimbangkan faktor psikologis yang turut membentuk perilaku tersebut. Salah satunya adalah toleransi terhadap risiko. Pemilihan toleransi risiko sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini mengacu pada teori *behavioral finance*, yang menekankan bahwa aspek psikologis turut memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan keuangan. Salah satu aspek psikologis yang paling relevan adalah sejauh mana individu bersedia menerima risiko dalam menghadapi ketidakpastian demi mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Grable dan Lytton, 1999). Berbeda dari faktor seperti literasi keuangan atau akses informasi yang sifatnya eksternal, toleransi risiko mencerminkan sikap internal seseorang terhadap risiko dan ketidakpastian, sehingga dinilai relevan untuk menjembatani pengaruh karakteristik demografis terhadap perilaku investasi.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung peran toleransi risiko sebagai perantara antara karakteristik demografis dan keputusan investasi. Fisher dan Yao (2017) menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, yang lebih berhati-hati dalam menghadapi risiko. Sementara itu, Ritika dan Khanna (2024) menemukan bahwa individu dengan penghasilan lebih tinggi biasanya

memiliki kapasitas finansial yang memungkinkan mereka lebih berani mengambil risiko dalam investasi.

Selain itu, toleransi risiko juga terbukti berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi. Studi oleh Baruah dan Parikh (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi toleransi risiko seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk memilih instrumen investasi yang menawarkan imbal hasil tinggi, meskipun disertai risiko besar. Oleh karena itu, toleransi risiko dinilai sebagai mediator yang tepat dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan bagaimana pengaruh gender dan tingkat pendapatan berproses hingga membentuk keputusan investasi.

Dalam konteks mahasiswa, toleransi risiko memainkan peran yang cukup krusial (Ayu *et al.*, 2024). Hal ini karena toleransi risiko berperan dalam menentukan apakah seseorang akan memilih instrumen investasi yang lebih agresif atau lebih konservatif. Beberapa mahasiswa mungkin akan memilih instrumen dengan potensi keuntungan tinggi, sementara yang lain lebih memilih aset dengan risiko lebih rendah. Mahasiswa dengan sumber penghasilan terbatas atau yang bergantung pada uang saku cenderung lebih berhati-hati dalam menentukan instrumen investasi guna menghindari risiko yang tinggi. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki sumber pendapatan tambahan, seperti pekerjaan paruh waktu atau bisnis kecil, lebih berani dalam mengambil risiko demi keuntungan yang lebih tinggi.

Memahami bagaimana toleransi risiko berperan sebagai mediator antara *gender* dan tingkat pendapatan menjadi penting untuk memberikan

wawasan yang lebih komprehensif mengenai keputusan investasi mahasiswa. Temuan ini dapat dijadikan landasan dalam merancang program edukasi yang relevan, agar keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa selaras dengan profil risiko serta kondisi keuangan yang dimiliki.

Fenomena meningkatnya jumlah investor muda, ditambah dengan perbedaan perilaku investasi berdasarkan *gender* dan tingkat pendapatan, menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana *gender* dan tingkat pendapatan mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa, dengan toleransi risiko sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh perbedaan *gender* dan tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa dengan toleransi risiko sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi investor muda, lembaga pendidikan, dan industri pasar modal dalam mengembangkan strategi literasi keuangan yang lebih inklusif dan sesuai dengan karakteristik demografis investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor pemula untuk memahami profil risikonya secara lebih baik, sehingga pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih bijak dan berorientasi jangka panjang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini hendak meneliti beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Apakah perbedaan *gender* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa?
2. Apakah perbedaan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa?
3. Apakah toleransi risiko memediasi pengaruh *gender* terhadap keputusan investasi mahasiswa?
4. Apakah toleransi risiko memediasi pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa?

1.3. Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk menguji pengaruh *gender* dan tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dengan toleransi risiko sebagai variabel mediasi. Agar pembahasan lebih terarah dan tidak terlalu luas, penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Sampel Penelitian

Mahasiswa aktif Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memiliki pengalaman ataupun ketertarikan dalam berinvestasi. Pemilihan sampel ini dilakukan secara *purposive*, mengingat keterbatasan waktu, akses, serta sumber daya yang dimiliki peneliti. Selain itu, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian

yang dilakukan peneliti dengan jumlah sampel yang masih terbatas dan hasil penelitian belum bisa menjelaskan hubungan antar variable dengan jelas. Oleh karena itu, fokus pada mahasiswa di lingkungan universitas ini dipandang sebagai langkah awal yang tepat untuk melihat pola pengaruh variabel-variabel yang diteliti, sebelum diperluas pada cakupan populasi yang lebih besar, seperti mahasiswa se-Yogyakarta atau masyarakat umum.

2. Variabel Penelitian

- Variabel Independen : *Gender* dan Tingkat Pendapatan
- Variabel Dependen : Keputusan Investasi
- Variable Mediasi : Toleransi Risiko

3. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data primer melalui kuesioner dalam bentuk *Google Form* yang mengukur karakteristik demografis, toleransi risiko, dan pengambilan keputusan investasi dari responden.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh perbedaan *gender* terhadap keputusan investasi mahasiswa.
2. Mengkaji pengaruh perbedaan tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

3. Menguji peran toleransi risiko sebagai mediator dalam hubungan antara *gender* dan keputusan investasi mahasiswa.
4. Menguji peran toleransi risiko sebagai mediator dalam hubungan antara tingkat pendapatan dan keputusan investasi mahasiswa.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperdalam wawasan penulis terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, khususnya dalam kaitannya *gender*, tingkat pendapatan, dan peran mediasi toleransi risiko. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk merancang strategi investasi yang lebih relevan dengan karakteristik individu.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan wawasan bagi mahasiswa dan investor muda dalam mengenali kecenderungan terhadap risiko serta strategi pengelolaan pendapatan, guna merancang pendekatan investasi yang lebih tepat dan selaras dengan tujuan keuangan pribadi.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi selanjutnya yang berfokus pada perilaku investasi, terutama dalam konteks

mahasiswa atau generasi muda. Temuan tentang peran toleransi risiko sebagai variabel mediasi dapat memperkaya literatur akademis, khususnya dalam bidang *behavioral finance* dan pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat menjadi sumber edukasi keuangan yang membantu masyarakat memahami pentingnya mengenali tingkat toleransi risiko dan kondisi keuangan pribadi sebelum mengambil keputusan investasi, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih tepat dan terukur.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian “**PENGARUH PERBEDAAN *GENDER* DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO**” terbagi atas lima (5) bab. Berikut adalah uraian mengenai penelitian:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengulas teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, ringkasan penelitian terdahulu, penyusunan kerangka konseptual yang menjadi dasar penelitian, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode-metode analisis data yang diterapkan untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan penelitian secara terperinci, dilengkapi dengan analisis hasil yang dilakukan oleh peneliti menggunakan alat analisis yang relevan. Pembahasan juga akan disusun untuk menginterpretasikan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan penelitian, batasan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.